

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medium* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Adapun media secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar.¹

Media adalah semua bentuk perantara (perangkat) untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang dibelajarkan yang dapat memberikan rangsangan kepada alat indera, digunakan untuk menyebarkan idea atau informasi untuk disampaikan kepada penerima sehingga pesan – pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti dan konkret.²

Media sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru dalam menggunakan kata – kata atau kalimat. Pada alat bantu atau media pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses penyampaian tujuan pendidikan.³

¹ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.127

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.114-115

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hal. 75

Dari berbagai pengertian media dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu untuk menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan memungkinkan seseorang memperoleh membentuk kompetensi ketrampilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁴

Pembelajaran juga dapat diartikan suatu proses komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan bahan ajar dan Suatu komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media yang digunakan. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengaktifkan komunikasi antar pendidik, siswa – siswi, dan bisa memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan mandiri di kalangan peserta didik.

2. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

⁴Zainal Aqib, *Model - Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 66

Media atau sumber belajar secara garis besarnya, terdiri atas dua jenis yaitu:

- a. Media atau sumber belajar yang dirancang, yaitu media dan sumber belajar yang secara khusus dirancang dan dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Media atau sumber belajar yang dimanfaatkan, yaitu media dan sumber belajar yang tidak di desain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya yang ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Klasifikasi jenis media bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, bahan, serta cara pembuatannya.

a) Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi

1. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2. Media visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual atau media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini menampilkan gambar diam seperti film rangkai, foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada

pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu,

3. Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena mencakup kedua jenis media

b) Sedangkan dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:

1. Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak. Contohnya: televisi dan radio
2. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini biasanya membutuhkan tempat dan ruang yang khusus. Contohnya: film dan sound slide
3. Media untuk pengajaran individual. Media ini digunakan hanya untuk seorang diri. Contohnya: modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3. Pengertian Media Benda Nyata

Dalam proses pembelajaran, benda asli (nyata) dapat digunakan sebagai media. Media Benda asli (nyata) adalah media atau sumber belajar yang secara spesifik dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk mempermudah proses pembelajaran. Benda nyata mempunyai kegunaan yang unik. Ada banyak cara dimana keikutsertaan

siswa dapat didorong dengan benda tersebut. Ketika keahlian khusus dibutuhkan untuk pengoperasian atau penggunaan benda asli, sebuah peragaan menjadi penting. Bentuk-bentuk asli yang dipilih untuk pengajaran sebaiknya dibedakan berdasarkan tujuan benda tersebut digunakan.⁵

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar permana menyatakan bahwa media benda asli (nyata) merupakan benda yang sebenarnya membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan belajar siswa. Media benda nyata juga termasuk media atau sumber yang dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk mempermudah proses pembelajaran.⁶ Kelebihan media benda asli (nyata) dapat membantu guru dalam menjelaskan suatu materi pada peserta didik, dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu yang nyata, dapat melatih ketrampilan siswa menggunakan alat indera.⁷

Jadi, dapat disimpulkan media benda nyata adalah benda yang sebenarnya yang diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu.

Benda nyata meliputi makhluk hidup dan benda tak hidup, adapun makhluk hidup yang masih hidup itu berupa: hewan, tumbuh-

⁵ Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: REFERENSI, 2013), hal. 107

⁶ R.Ibrahim, Nana Syaodih, *perencanaan pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal.75

⁷ A Tabrani, Rusyan, *penuntun Belajar yang sukses* (Jakarta : Nike Karya Jaya, 1993) hal 199

tumbuhan, manusia, dan lain lain. Sedangkan benda tak hidup berupa: radio, pesawat terbang, jam, dan lain-lain⁸.

Dalam mempergunakan media benda nyata untuk tujuan pengajaran, guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut: benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien, bagaimana caranya agar semua benda dapat dijadikan sebagai alat bantu proses pembelajaran.

4. Langkah – Langkah Penggunaan Media Benda Nyata

Adapun langkah – langkah penggunaan media benda nyata sebagai berikut:⁹

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menginstruksikan apa yang akan dikerjakan pada proses pembelajaran
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memegang benda nyata yang digunakan pada proses pembelajaran
- d. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut
- e. Guru melaksanakan evaluasi

5. Motivasi

- a. Pengertian Motivasi

⁸ Ahmad rohani, *MediaIntruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.19

⁹ Muhammad, Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hal.114

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motivasi untuk menunjuk orang melakukan sesuatu. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Sebagaimana gambaran mengenai batasan motivasi, akan penulis kutip dari beberapa pendapat, yaitu :

1. Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁰
2. Mahfudh Shalahuddin berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan berbagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.¹¹

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia:

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respons-respons efektif, dan mendapatkan kesenangan.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 71

¹¹ Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal.114

2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹²

Pengertian motivasi belajar yang paling sederhana adalah sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar. Sesuai dengan asal katanya yaitu motif yang berarti sesuatu yang memberikan dorongan atau tenaga untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjaga kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga memperoleh tujuan yang hendak dicapai.¹³

b. Macam - Macam Motivasi

Menurut Winkel macam-macam motivasi ada 2 yakni pertama, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam individu yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan yang termasuk motivasi belajar ekstrinsik adalah: belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan belajar demi

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 72.

¹³ Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada2004), hal 37

memperoleh hadiah yang dijanjikan, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting;
misalnya guru dan orang tua, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.

c. Indikator Motivasi

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar

3) Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.¹⁴

Sejalan dari pendapat diatas, menurut Sardiman A. M indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- 3) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah¹⁵

d. Teori - teori Dalam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁶ Menurut Sardiman setiap tindakan manusia terjadi karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*, sehingga ditekankan pada

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 31

¹⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 83

¹⁶ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁷

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan siswa tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat berulang-ulang
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiyono mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:

¹⁷ *Ibid.*, hal 83

1. Cita – cita dan aspirasi siswa. Cita – cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya cita – cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangan.
3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.¹⁸

7. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan

¹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* , (Bandung : Remaja Rosdakarya 2015), hal. 231-232

jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁹

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan dan Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.²⁰

Belajar adalah proses proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.²¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan dalam perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam setiap jenis jenjang pendidikan.

b. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 63

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 36

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, hal 10

tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²²

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²³ Hasil belajar kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dalam belajar matematika dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai akibat dari suatu pembelajaran yang dilakukan peserta didik.²⁴

Jadi, hasil belajar adalah suatu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan proses pembelajaran yang menimbulkan perubahan kemampuan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh dua faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal atau bersumber dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal atau bersumber dari luar peserta didik. Faktor intern meliputi prasyarat belajar, yakni pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pelajaran

²² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.62

²³ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal. 38

²⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.139

berikutnya, keterampilan belajar yang dimiliki oleh siswa yang meliputi cara-cara yang berkaitan dengan mengikuti mata pelajaran, mengerjakan tugas, membaca buku, belajar kelompok mempersiapkan ujian, menindaklanjuti hasil ujian dan mencari sumber belajar, kondisi pribadi siswa yang meliputi kesehatan, kecerdasan, sikap, cita-cita, dan hubungannya dengan orang lain. Faktor ekstern antara lain meliputi proses belajar mengajar, sarana belajar yang dimiliki, lingkungan belajar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.²⁵

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga macam, yaitu

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. Dan meliputi beberapa aspek yaitu: aspek fisiologis, dan aspek psikologis.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.²⁶

²⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.12

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal. 145

Di bawah ini adalah faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar antara lain:

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak semangat untuk belajar.

b) Intelegensi

Pada dasarnya intelegensi seseorang bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lain. Akan tetapi peran otak dalam hubungan intelegensi seseorang lebih menonjol dari pada organ-organ tubuh lainnya, lantaran “ otak merupakan untuk menara pengontrol hampir seluruh aktifitas manusia.”²⁷

c) Sikap siswa

Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi aafektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap siswa yang termasuk positif pada mata pelajaran yang disajikan adalah adanya pertanda respon awal baik, bagi proses belajar siswa.²⁸

d) Bakat siswa

²⁷ Muhibbun Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.23

²⁸ *Ibid*, hal.194

Bakat adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan. Bakat akan meningkatkan kualitas seseorang untuk berprestasi jika apa yang dikerjakan sesuai dengan bakat yang dimilikinya.²⁹

e) Minat Siswa

Secara sederhana minat berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap yang besar terhadap sesuatu.⁸⁸ Minat yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh pada prestasi yang diperolehnya. Jika siswa memiliki minat yang besar maka akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya jika siswa memiliki minat belajar kurang maka juga akan menghasilkan prestasi yang kurang.³⁰

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat berkaitan antara satu sama yang lain. Karena faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan siswa - siswi yang berprestasi tinggi, dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

²⁹ H. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal.64

³⁰ H. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa...*, hal. 151

9. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda di sebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama Matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam Matematika bersifat konsisten.³¹

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³²

Jadi, dapat disimpulkan matematika adalah satu ilmu dasar dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan bahasa simbolis dan universal yang memungkinkan manusia berpikir, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas dengan menggunakan cara bernalar induktif atau deduktif, yang memudahkan manusia berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

10. Karakteristik matematika

³¹ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 - Standar Kompetensi (Madrasah Ibtidaiyah)*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 173

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal 185

Pembelajaran atau suatu pelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi dalam proses pembelajarannya. Demikian halnya dengan pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar/ MI.

Ciri khas Matematika yang deduktif aksiomatis sudah seharusnya diketahui oleh guru sehingga mereka dapat membelajarkan Matematika dengan tepat, mulai dari konsep – konsep sederhana sampai yang kompleks. Matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya adalah sebuah sistem matematika. Sistem Matematika berisikan model – model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan – persoalan nyata.³³

B. Penelitian terdahulu

1. Zaimawati, Skripsi dengan judul *“Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupatenogon Ilir”* bahwa subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 35 orang. Untuk memperoleh data yang akurat maa mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi product moment yang hasil keseluruhan bahwa semakin baik metode mengajar guru yang diterapkan pada siswa.

³³ Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (DEPDIKNAS, 2006) hal. 1

Ia juga mengatakan bahwa metode mengajar guru sangat tepat dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pun semakin baik, sehingga metode mengajar guru merupakan salah satu metode belajar yang paling relevan. Dalam metode mengajar guru materi yang akan disampaikan akan dipahami siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.³⁴

2. Susanti skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII MA. AR-RIYADH Palembang*" bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terlibat adanya perubahan aktivitas pada siswa, yang perlu diperhatikan bahwa sebaiknya dalam pemilihan metode disesuaikan dengan isu bahan pelajaran dan apabila metode tersebut sudah sesuai makna guru berupaya untuk menerapkannya. Peningkatan jumlah dan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dan rumus yang digunakan product moment. Berdasarkan uraian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data menunjukkan pada siklus sebesar 69,50%. Pada siklus kedua ketuntasan belajar meningkat menjadi 88,57%.³⁵
3. Desi Trinawati skripsi dengan judul "*Pengaruh Penerapan Media Benda Asli Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Dimadrasah Ibtida'iyah Hidayatussalikin Air Itam*" Penerapan media benda asli pada mata pelajaran Matematika di kelas IIIB di

³⁴Zaimawati, *Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Nogal* (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hal 47

³⁵Susanti, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII MA. AR-RIYADH Palembang*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hal. 72,

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussalikin Air Itam Pangkalpinang tergolong baik yang aktivitas siswanya terdiri dari tiga indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru, siswa bersemangat mengerjakan soal, siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Dan berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa ada 17 orang siswa (63 %) yang termasuk dalam kriteria baik, 9 orang siswa (33 %) termasuk dalam kriteria cukup baik, dan satu orang siswa (4 %) yang termasuk dalam kriteria kurang baik.³⁶

Tabel 2.1
Perbandingan Dalam Penelitian

Nama Penelitian Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Zaimawati, Skripsi dengan judul <i>“Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupatenogon Ilir”</i>	sama – sama meneliti mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar	Yang diteliti peneliti untuk SD kelas III , sedangkan skripsi Zaimawati, untuk SMP .
Susanti skripsi dengan judul <i>”Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan motivasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII MA. AR-RIYADH Palembang”</i>	Sama – sama menggunakan media untuk meningkatkan motivasi hasil belajar	Yang diteliti peneliti ialah bentuk penerapan media itu sendiri sedangkan skripsi Susanti menggunakan metode diskusi.

³⁶ Desi Trinawati *“Pengaruh Penerapan Media Benda Asli Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Dimadrasah Ibtida’iyah Hidayatussalikin Air Itam”* Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 2015), hal 56

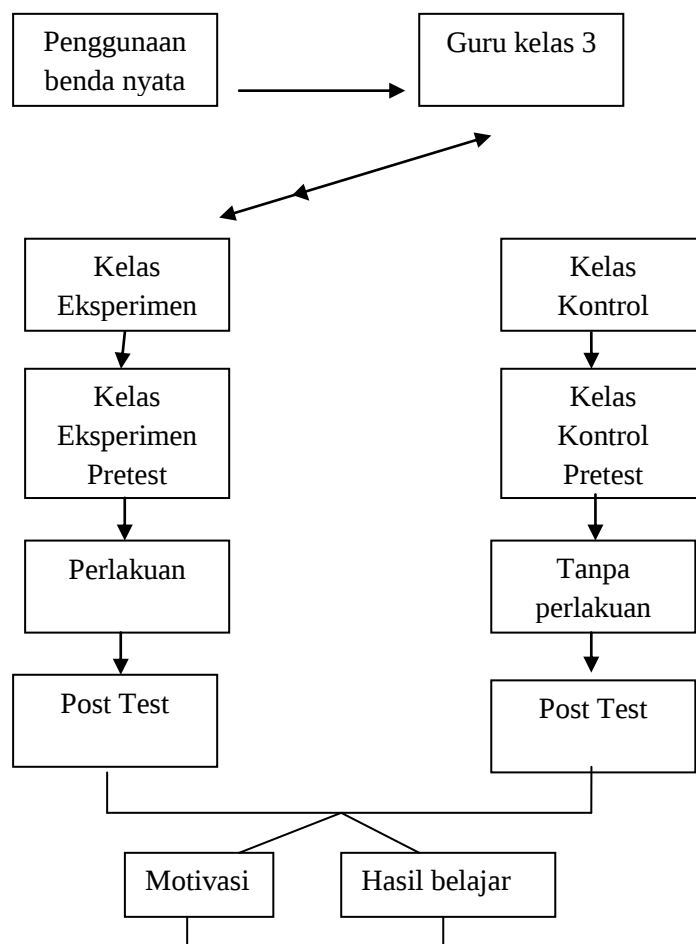
Desi Trinawati skripsi dengan judul <i>“Pengaruh Penerapan Media Benda Asli Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Dimadrasah Ibtida’iyah Hidayatussalikin Air Itam”</i>	1. Sama – sama menggunakan media benda, 2. Sama – sama kelas III 3. Sama – sama menerapkan media	Peneliti fokus pada pengaruh media benda nyata terhadap motivasi dan hasil belajar, namun skripsi Desi Trinawati hanya mengangkat media benda asli dalam aktivitas pembelajaran.
---	--	--

C. Kerangka berfikir

Sistem pembelajaran yang terjadi hingga sekarang masih kebanyakan berorientasi pada guru serta kurangnya pemberian motivasi. Dengan adanya masalah tersebut media benda nyata bermaksud mengurangi paradigma tersebut dengan melibatkan keaktifan siswa.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran dengan berorientasi pada siswa. Salah satu media yang digunakan yakni media benda nyata. Proses dalam metode drill ini lebih melibatkan menarik dan melibatkan keaktifan siswa. Media ini memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran karena siswa diberi latihan soal sehingga memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari. Dengan demikian maka media benda nyata akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah. Sehingga harus diuji secara empiris. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu:³⁷

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan atau perbedaan, maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih.

- a. Ada pengaruh penggunaan media benda nyata terhadap motivasi belajar
- b. Ada pengaruh penggunaan media benda nyata terhadap hasil belajar
- c. Ada pengaruh penggunaan media benda nyata terhadap motivasi dan hasil belajar.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan, perbedaan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih.

- a. Tidak ada pengaruh penggunaan media benda nyata terhadap motivasi belajar
- b. Tidak ada pengaruh penggunaan media benda nyata terhadap hasil belajar.

³⁷ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bandung: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 50

- c. Tidak ada pengaruh penggunaan media benda nyata terhadap motivasi dan hasil belajar